

## PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN PUSAT INFORMASI PARIWISATA DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Nurfita Haruna<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Vierta R. Tallei<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Mautong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

<sup>2,3</sup>Dosen Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Mautong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo  
[fitaharunaa06@gmail.com](mailto:fitaharunaa06@gmail.com), [ernawatyung@gmail.com](mailto:ernawatyung@gmail.com)

### ABSTRACT.

*Neo-Vernacular architecture is an architectural style that emerged in the Post Modern era of the mid-1960s. Consisting of 2 words, 'Neo' which has a new meaning and 'Vernacular' which comes from the Latin 'Vernaculus' has the original meaning. According to Lucy Peel (1998) Neo-Vernacular Architecture is a series of post-modernism that begins with a deliberate return to the traditional, specifically the local model. In order to promote the development of upscale areas with tourism potential, the tourism sector is referred to as a strategic asset. One of Indonesia's provinces, Central Sulawesi has the potential to accommodate a variety of tourist attractions, including beach, marine, and cultural tourism. At least 426 islands, 300 dive sites, and endangered marine species may all be found in Tojo Una-Una Regency, where one of them is situated. The promotion of and distribution of tourism-related information in Tojo Una-Una Regency is still subpar, which is why there have been fluctuations in the number of tourists visiting the region during the past four years. The establishment of a tourism information center, which will eventually serve as a promotional tool, a source of information on tourist destinations for visitors, and a location for all tourism-related activities, is one way to address this issue. It is thought that by maximizing promotions and offering visitors information, it will be possible to expand tourism and the Tojo Una-Una district's regional economy. The Tourism Information Center collects data employing methods including literature reviews, questionnaires, and comparative studies in line with the research objectives. The Neo-vernacular Architecture concept is intended to be one of the facilities that can accommodate, communicate, and conserve the planned locality values. This idea revives the characteristics of the Tojo Una-Una Regency area, which are then applied to shapes, ornamentation, and materials, along with linkages with locations that interpret the surrounding area.*

**Keywords:** *Tourism, Tourism Information Center, Tojo Una-Una Regency, Neo-Vernacular Architecture*

### ABSTRAK.

Arsitektur Neo-Vernakular termasuk langgam arsitektur yang muncul pada era Post Modern pertengahan tahun 1960-an. Terdiri dari 2 kata, "Neo" yang memiliki arti baru dan "Vernakular" yang berasal dari bahasa latin "Vernaculus" memiliki arti asli. Menurut Lucy Peel (1998) Arsitektur Neo-Vernakular adalah rangkaian pasca-modernisme yang dimulai dengan kembalinya dengan sengaja ke tradisional, khususnya model lokal. Sektor pariwisata disebut sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan daerah-daerah eksklusif yang memiliki potensi objek wisata. Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi objek wisata yang beragam seperti wisata pantai, bahari, dan budaya. Salah satunya terletak di Kabupaten Tojo Una-Una yang setidaknya terdapat 426 pulau, 300 titik menyelam, dan biota-biota laut yang langka. Namun sejak empat tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tojo Una-Una mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena promosi dan penyediaan informasi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una masih belum maksimal. Salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah menyediakan sebuah Pusat Informasi Pariwisata yang nantinya akan berfungsi sebagai media promosi dan informasi kawasan pariwisata kepada wisatawan yang berkunjung serta mewadahi segala aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata. Dengan memaksimalkan promosi dan penyediaan informasi bagi pengunjung, diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan juga meningkatkan perekonomian daerah kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian pada Pusat Informasi Pariwisata ini menggunakan

metode pengumpulan data, studi literatur, survei, serta studi banding, yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pusat Informasi Pariwisata direncanakan menjadi salah satu fasilitas yang dapat memudah, mengkomunikasikan dan melestarikan nilai-nilai lokalitas yang direncanakan dengan konsep Arsitektur Neo-vernakular. Konsep ini mengangkat kembali unsur-unsur lokalitas Kabupaten Tojo Una-Una yang diterapkan pada bentuk, ornamen, material, hubungan bangunan dengan tapak yang menginterpretasikan lingkungan dan kemudian disesuaikan dalam bentuk yang baru.

**Kata kunci:** Pariwisata, Pusat Informasi Pariwisata, Kabupaten Tojo Una-Una, Arsitektur Neo-Vernakular

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang bisa memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, pariwisata disebut sebagai salah satu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan daerah-daerah eksklusif yang memiliki potensi objek wisata. "Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur" (Brida et al, 2010 dalam Yakup, 2019:1).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari sekian banyak daerah di Indonesia yang memiliki objek-objek wisata menarik, yang dapat dikembangkan untuk kemajuan daerah (Odin,2016). Salah satu daerah dengan objek keindahan alam yang beragam yang dikenal oleh wisatawan mancanegara di Provinsi Sulawesi Tengah adalah Kepulauan Toge Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una. Kabupaten Tojo Una-Una merupakan daerah yang menawarkan beranekaragam jenis objek dan daya tarik wisata baik wisata alam (wisata bahari, pantai, pegunungan, air terjun, pemandian alami) dan wisata sosial budaya (peninggalan sejarah, tradisi dan adat istiadat), yang beberapa diantaranya sudah *exist* dan beberapa lainnya sangat potensial untuk dikembangkan.

Dalam dokumen *Marine Rapid Assessment program* (2001), dijelaskan bahwa Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una merupakan "*The heart of coral triangle*" atau jantung segitiga karang dunia, karena areanya memiliki keragaman karang tertinggi di dunia. Kabupaten Tojo Una-Una memiliki keindahan alam yang tidak dapat dipandang sebelah mata, hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya ± 95 objek wisata yang tersebar di 12 Kecamatan, yang didominasi keindahan bahari berupa pantai dan ekosistem bawah lautnya. Kabupaten Tojo Una-Una juga setidaknya terdapat 426 pulau, 300 titik menyelam dan memiliki biota-biota laut yang

langka. Hal ini memungkinkan sekali dipacunya pertumbuhan serta pengembangan daerah Kabupaten Tojo Una-Una berbasis pada pariwisata dan budaya.

Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tojo Una-Una dari tahun 2018 mencapai 20.405 kunjungan sedangkan tahun 2019 mencapai 11.407 kunjungan dan tahun 2020 mencapai 742 kunjungan. Terlihat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tojo Una-Una yang mengalami fluktuasi setiap tahun karena kurangnya pengelolaan secara optimal. Sehingga dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa untuk kenaikan arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tojo Una-Una akan memberikan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan instansi terkait terus mengembangkan pengelolaan pariwisata daerah agar jumlah kedatangan wisatawan ini dapat ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan permasalahan di atas Kabupaten Tojo Una-Una membutuhkan suatu sarana fasilitas yang mampu meningkatkan promosi wisata sekaligus produk wisata yang saling terintegrasi satu sama lain. Maka diperlukan sebuah Pusat Informasi Pariwisata yang menjadi wadah promosi dan informasi wisata yang ditunjang dengan fungsi akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam perancangan dan pengembangan Pusat Informasi Pariwisata diperlukan pendekatan yang sesuai dengan konteks pariwisata khususnya daerah Kabupaten Tojo Una-Una yang bukan sekedar menawarkan keindahan alam namun juga menyajikan sejarah dan kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai daya tarik wisata. Maka dari itu pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular memiliki potensi untuk memberikan arah perancangan, dimana Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu penerapan elemen

arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular ciri khas kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una ditonjolkan pada bentuk dan tampilan bangunan, dengan penerapan usaha rancangan yang berlandaskan prinsip arsitektur Neo-Vernakular sehingga meningkatkan lokalitas dalam memperkuat citra daerah Kabupaten Tojo Una-Una.

## METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam perancangan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una ini menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan data dari kawasan setempat.

Pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dalam perancangan ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dan informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, dan pengamatan mengenai hal-hal penting terhadap objek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh Penulis, atau data yang diperoleh dari literatur atau data yang bersumber secara tidak langsung. Pencarian data sekunder ini melalui studi pustaka dan studi banding terhadap objek dan tema yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tapak

Lokasi yang digunakan dalam perancangan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una, berada di Jalan Tanjung Api, Desa Pusungi, Kecamatan Ampana Tete, Kabupaten Tojo Una-Una, dengan luas lahan  $\pm 31.000 \text{ m}^2$

dengan kontur tanah cenderung datar namun berkontur, serta ketersediaan utilitas yang memadai.

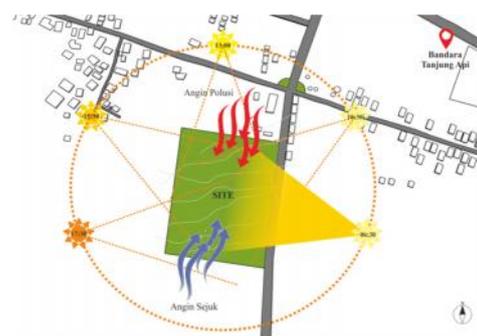


Gambar 1. Site Terpilih  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

### B. Klimatologi

Pada lokasi site merupakan lahan kosong dengan beberapa vegetasi peneduh yang sudah terdapat di beberapa titik lokasi, seperti pada bagian selatan site serta barat, akan tetapi belum cukup untuk menahan efek dari iklim tropis pada kawasan site.

Sinar matahari dan aliran angin yang secara langsung terkena bangunan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencahayaan alami dan penghawaan, akan tetapi sinar matahari dan aliran angin yang masuk tidak boleh berlebihan. Alternatif desain yang dapat diterapkan pada bangunan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Analisa Klimatologi  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Alternatif desain yang diterapkan pada bangunan untuk merespon kondisi klimatologi diatas, yaitu:

1. Pada orientasi bangunan yang direncanakan mengarah ke arah timur dan barat yang mendapat sinar matahari langsung direncanakan penggunaan *Shading Device*

*Vertical* dan sisanya menggunakan *Shading Device Horizontal* guna mereduksi panas matahari langsung yang mengenai dinding bangunan;

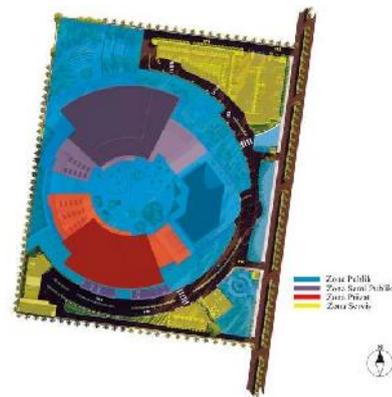
2. Penggunaan *secondary skin* pada bagian bangunan yang menghadap ke arah timur dan barat, sebagai media untuk mengurangi intensitas sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan serta pemecah angin agar terciptanya kenyamanan di dalam bangunan;
3. Penggunaan *Void* pada *inner core* bangunan agar dapat menghasilkan pencahayaan alami dan penghawaan alami dengan adanya pergantian udara di dalam bangunan;
4. Penerapan vegetasi sebagai filter dan pemantul sinar matahari dengan memberikan kesejukan pada kawasan serta pemecah angin yang berlebihan masuk ke area tapak;
5. Penggunaan roster di beberapa dinding bangunan dengan guna memaksimalkan sirkulasi udara.

### C. Pelaku Kegiatan dan Aktivitas

1. Pengunjung/wisatawan, pihak yang datang berkunjung untuk mencari informasi terkait wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una, ataupun melakukan berbagai macam kegiatan seperti festival, teater, dan lainnya atau sekedar berjalan-jalan dengan menikmati berbagai macam fasilitas yang tersedia di Pusat Informasi Pariwisata ini;
2. Pengelola, pihak utama yang mengatur dan mengakomodir semua kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam maupun diluar bangunan;
3. Pengrajin/Pelaku Seni, pihak yang mengajar atau menjual produk kerajinan tangan di dalam bangunan Pusat Informasi Pariwisata.

### D. Zonasi

Berdasarkan analisis dari zonifikasi site, maka pendekatan zoning dikelompokkan berdasarkan fungsi bangunan atau sifat dari ruang, dan menyesuaikan dengan akses yang dibutuhkan penggunaannya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. Zoning Kawasan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

1. Zona publik yang dapat diakses oleh seluruh pengguna bangunan terdiri dari ruang informasi, *tour office*, perpustakaan, *souvenir shop*, restoran, *cafeteria*, plaza, *amphiteater*, dan ruang terbuka hijau pada bagian *inner core*. Serta jalan pejalan kaki sebagai sirkulasi;
2. Zona semi publik yang dapat diakses secara khusus yang mencakup bangunan sekunder terdiri atas ruang promosi wisata/budaya, ruang galeri/pameran, auditorium, *cinema center*, dan ruang edukasi;
3. Zona privat yang tidak bisa diakses oleh umum dan hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu, terdiri atas kantor pengelola dan kamar hotel;
4. Zona servis yang meliputi tempat pelayanan para pengguna serta pemenuhan kebutuhan melalui fasilitas khusus seperti bangunan utilitas (*Mechanical Electrical* dan tempat pengolahan sampah 3R), dan area parkir.

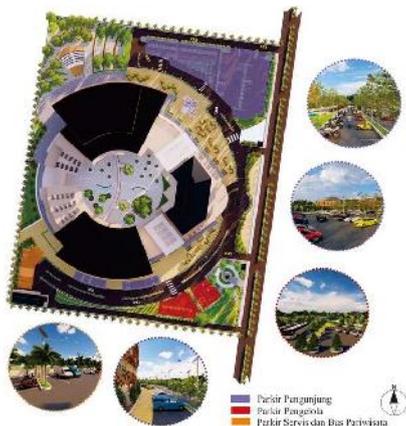
### E. Sirkulasi dan Aksesibilitas

Jalur kendaraan pengunjung, pengelola dan kendaraan operasional dipisah agar tidak menimbulkan *cross circulation* di dalam site.



Gambar 4. Sirkulasi dan Aksesibilitas  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Pembagian dan penempatan area parkir dibuat terpisah dan tertata guna memudahkan pengendara untuk memarkirkan kendaraan berdasarkan tipe kendaraan, maupun fungsi dari penggunaan area parkir tersebut.

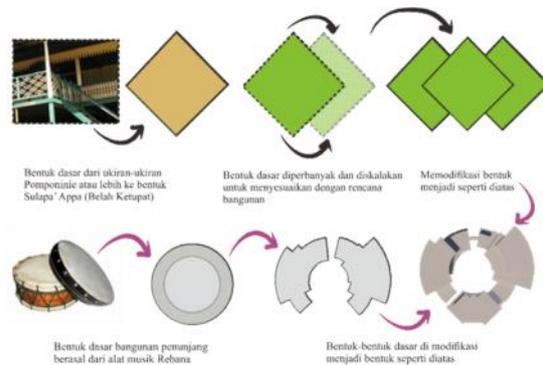


Gambar 5. Pembagian Area Parkir  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

## F. Bentuk dan Massa Bangunan

1. Penerapan Tema Arsitektur Neo-Vernakular  
Tema yang diterapkan pada bangunan Pusat Informasi Pariwisata adalah Arsitektur Neo-Vernakular, dimana langgam ini muncul pada saat era Post-Modern yang memadukan prinsip arsitektur tradisional dikemas dalam suatu yang baru, atau Neo yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya “baru” dan Vernakular memiliki arti “bahasa setempat”. Penerapan tema dalam perancangan mengacu pada kearifan lokal yang ada, seperti budaya lokal. Dengan konsep desain dikaji dari prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular yaitu dari segi elemen fisik dan non

fisik. Penerapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 6. Gubahan Bentuk Bangunan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Pada bentuk bangunan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una merupakan hasil transformasi dari dua bentuk yaitu:

- Pada bangunan utama mengambil bentuk ukiran pada rumah adat Souraja Kabupaten Tojo Una-Una yaitu ukiran “Pomponinie” atau lebih ke bentuk “Belah Ketupat” yang memiliki filosofi melambangkan kesuburan, kemuliahan, kerama-tamahan, dan kesejahteraan. Bangunan ini juga menggunakan atap bumbungan bersusun dua yang merupakan bentuk dari atap rumah adat Souraja Kabupaten Tojo Una-Una;
- Untuk dua bangunan lainnya mengambil bentuk dasar dari alat musik tradisional Kabupaten Tojo Una-Una yaitu Rebana, yang sering digunakan untuk acara-acara adat maupun kesenian. Bangunan ini menggunakan bentuk atap miring guna menyesuaikan bentuk dari bangunannya.

## 2. Tampilan Fisik Bangunan

Pada bentuk tampilan bangunan menerapkan bentuk berdasarkan pertimbangan dari Arsitektur Neo-Vernakular untuk menghasilkan gaya bangunan. Terdapat banyak ornamen dan menyerupai bangunan vernakular tetapi sudah melalui transformasi sehingga tampilannya lebih modern namun tetap identik bagi masyarakat Kabuapten Tojo Una-Una, antara lain sebagai berikut:



Gambar 7. Tampilan Bentuk Bangunan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

- a. Penerapan material kayu pada fasad bangunan sebagai *secondary skin*, yang menerapkan elemen motif Batik Bomba Sulawesi Tengah yang memiliki filosofi keterbukaan dan toleransi tinggi terhadap perbedaan yang dimiliki masyarakat. Serta bentuk-bentuk bergelombang pada *secondary skin* mengingat Kabupaten Tojo Una-Una berada di wilayah Kepulauan;
- b. Menerapkan bentuk pola Belah Ketupat yang terpisah-pisah pada *secondary skin* bangunan utama, dan bentuk ranting mangrove pada bangunan penunjang dengan menggunakan material Gypsum GRC dan GRC Kerawang;
- c. Pada dinding juga sebagian menggunakan dinding roster dengan bentuk motif Batik Bomba Sulawesi Tengah. Serta penggunaan kaca-kaca lebar sebagai kesan modern-nya.



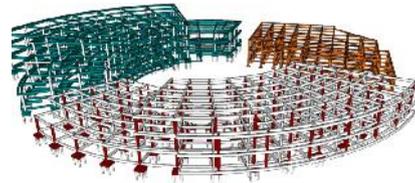
Gambar 8. Penerapan Motif Batik Bomba dan Ranting Mangrove  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)



Gambar 9. Penerapan Bentuk Belah Ketupat dan Bentuk Bergelombang  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Penerapan *secondary skin* pada fasad bangunan ini juga bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang masuk dalam bangunan, dan juga sebagai penambah estetika pada tampilan bangunan.

## G. Sistem Struktur



Gambar 10. Isometri Struktur  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

1. Struktur bawah (Sub Struktur)  
Struktur bawah bangunan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una ini menerapkan beberapa jenis pondasi dan sloof, diantaranya adalah:
  - a. Pondasi Tiang Pancang (P1)
  - b. Pondasi Footplat (P2)
  - c. Pondasi Batu Kali (P3)
  - d. Sloof 35/60 (SL1)
  - e. Sloof 25/40 (SL2)
  - f. Sloof 15/30 (SL3)
2. Struktur Tengah (Super Struktur)  
Penerapan struktur tengah bangunan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebagai berikut:
  - a. Dinding Bata  $\frac{1}{2}$
  - b. Kolom Bulat 60/60 (K1)
  - c. Kolom 40/40 (K2)
  - d. Kolom Bulat 30/30 (K3)
  - e. Kolom Praktis 15/15 (K4)
3. Struktur Atas (Upper Struktur)  
Penerapan struktur atas bangunan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebagai berikut:
  - a. Atap Pelana, rangka atap baja ringan
  - b. Atap Miring, rangka atap pipa baja
  - c. Atap Plat Beton 15 cm

## H. Sistem Utilitas

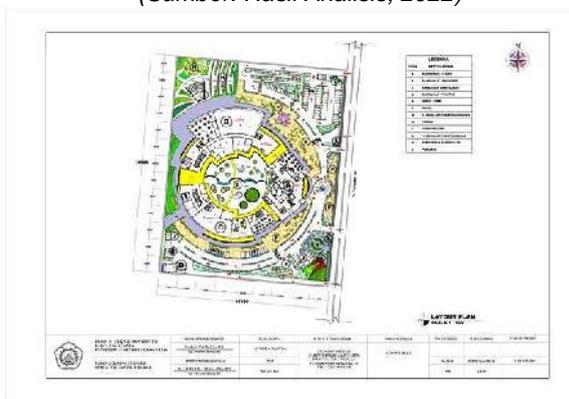
Keutuhan air bersih pada kawasan menggunakan suplai air bersih yang berasal dari PDAM dan sumur bor yang dialirkan pada *ground tank* lalu didistribusikan pada masing-masing

bangunan sesuai dengan kebutuhan. Untuk sistem pembuangan air bekas dialirkan ke IPAL, dan air kotor dialirkan ke *septictank* biotank kemudian keduanya dialirkan menuju riol kota. Serta sistem pembuangan air hujan pada sebagian bangunan dimanfaatkan sebagai media penyiram tanaman yang ada di kawasan, sedangkan air hujan dari atap bangunan dialirkan melalui pipa talang menuju ke tempat penampungan air. Kemudian air yang tidak dimanfaatkan dialirkan menuju riol kota. Sistem pengolahan sampah pada kawasan dipilah sesuai dengan jenisnya lalu dikumpulkan pada tempat penampungan sementara kemudian diangkut oleh petugas menuju tempat pembuangan akhir. Serta sumber listrik utama berasal dari sumber jaringan PLN, sedangkan gengset dan solar panel merupakan sumber listrik cadangan. Aliran listrik dialirkan menuju gardu utama kemudian disuplay ke masing-masing massa bangunan sesuai dengan kebutuhan.

### I. Hasil Desain dan Visualisasi



Gambar 11. Site Plan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)



Gambar 12. Layout Plan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)



Gambar 13. Tampak Barat dan Timur Site  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)



Gambar 14. Tampak Utara dan Selatan Site  
(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Penerapan tema Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una ini tidak hanya pada bentuk dan tampilan luarnya saja, namun juga pada interior setiap ruangan menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular dengan menerapkan material lokal berupa kayu dengan motif-motif Batik Sulawesi Tengah yakni motif Batik Bomba dan Batik Sero Tangga, yang dipadukan dengan material modern agar terciptanya kesatuan antar interior, namun penerapannya tidak menghilangkan lokalitas setempat. Warna yang ditampilkan pada Pusat Informasi Pariwisata ini baik luar maupun dalam bangunan adalah warna cream atau warna dasar kayu dengan tujuan membangkitkan kembali kenangan tradisional.





## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasibuan, Yosafat F., Marpaung, B. (2022). **Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Pusat Informasi Pariwisata danau Toba di Ambarita, Kabupaten Samosir.** Vol. 5(1) 2022 TALENTA
- [2] Irwan, Adi. (2016). **Perancangan Tourism Center di Singosari (Tema: Simbiosis Arsitektur).**
- [3] Wahyuningsi. (2010). **Strategis Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una.**